

Gaya Hidup Konsumtif Pada Komunitas Universal Line

Dance Cabang Sleman



Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi
Guna Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Ajeng Sukmasasri Nareswari

NIM. 16720003

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saudara:

Nama : Ajeng Sukmasari Nareswari

NIM : 16720003

Prodi : Sosiologi

Judul : Gaya Hidup Konsumtif Pada Anggota Komunitas ULD SLEMAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Yayan Suryana. M.Ag,
NIP : 19701013 199803 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Sukmasasri Nareswari

NIM : 16720003

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis. Dan sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali, beberapa bagian tertentu yang memang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



Ajeng Sukmasasri Nareswari

NIM 16720003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-949/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gaya Hidup Konsumtif Pada Komunitas Universal Line Dance Cabang Sleman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJENG SUKMASASRI NARESWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720003
Telah diujikan pada : Jumat, 26 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e8be75062ab



Penguji I
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 61c3d67be9fe9



Penguji II
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e6d5be0f632



Yogyakarta, 26 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e9847620e3d

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini dipersembahkan untuk:

Penulis Sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini,

Untuk kedua orang tua dan kakak satu-satunya yang selalu mendoakan dan mendukung.

Untuk teman-teman yang sudah membantu Aji, Arlyn, Muhib, Budi, dan Ghoni.

Serta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Prodi Sosiologi yang merupakan tempat saya menuntut ilmu yang kurang lebih selama hampir 4 tahun.



HALAMAN MOTTO

Berjuang demi kebahagiaan diri sendiri, karena hidup terlalu percuma untuk menantikan kebaikan orang lain.

Be humble and positive thinking.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Konsumtif Anggota ULD Sleman”. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan selalu memberikan semangat.
2. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.A., Ph.D selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran pada skripsi ini.
3. Bapak Bernando J. Sujibto, S.Sos, M.A selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan serta arahan pada skripsi ini.
4. Kedua orangtua dan kakak satu-satunya yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
5. Keluarga Bapak Bram beserta Ibu yang sudah membantu mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.
6. Keluarga besar ULD Sleman Miss Lalitha, Tante Bertha, Pak Paul, Ibu Narni, Ibu Viny yang selalu siap memberikan data kapanpun dan dimanapun.
7. Teman terbaik Arlyn Krisdianti yang selalu mengingatkan segera lulus dan memberikan tumpangan ketika penulis galau gundah gulana.
8. Teman akrab setelah lulus Aji Nur Avianto yang sudah membantu skripsi saya dari awal hingga akhir.
9. Teman saya Muhib yang selalu *support* tenaga mendampingi mencari data walaupun jauh dari Magelang.
10. Untuk Budi Sarjana dan Ghoni yang sudah membantu dan memberikan pandangan lain terkait tema saya.
11. Best Patner Ahmad Yogi yang selalu menemani dan mendukung secara mental, makanan, serta masih mendampingi hingga saat ini.
12. Onty Lia selalu memberikan dukungan melalui cerita masa lalu dan memberikan pandangan tentang masa depan.
13. Airil yang setiap hari ngatain saya mager sehingga menjadi salah satu motivasi saya untuk segera lulus.

14. Seluruh keluarga besar Sosiologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman dan keluarga dalam berproses selama empat tahun.

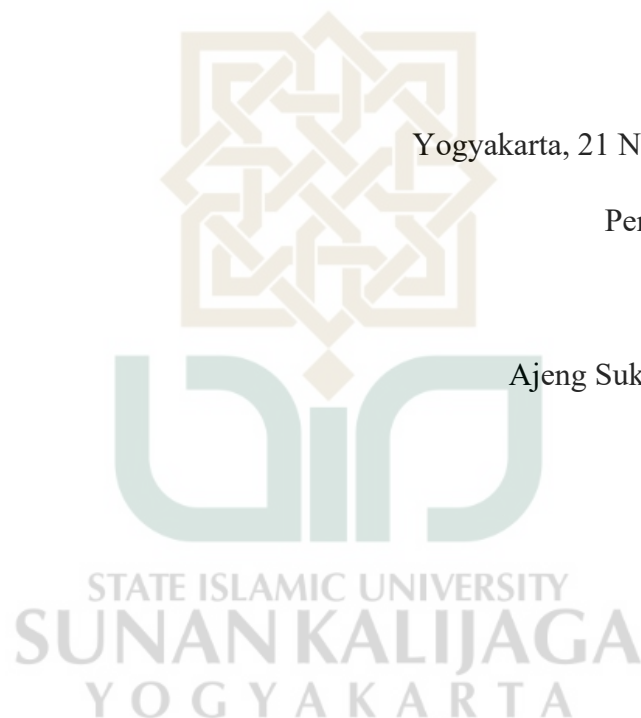
Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 21 November 2021

Penyusun,

Ajeng Sukmasasri Nareswari



DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Lokasi Penelitian	18
3. Sasaran Penelitian.....	19
4. Metode Pengumpulan Data.....	19
H. Metode Analisis Data	21
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : PROFIL KOMUNITAS UNIVERSAL LINE DANCE CABANG SLEMAN.....	26
A. Sejarah Terbentuknya Line Dance.....	26

B. Kepengurusan Uld Sleman Dan Pusat Pembinaan Komunitas.....	29
C. Agenda Kegiatan Universal Line Dance Sleman	33
BAB III : GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA KOMUNITAS ULD SLEMAN.....	38
A. Proses Terbentuknya Perilaku Konsumtif Anggota Komunitas ULD	38
1. Pengaruh Fashion Pada Anggota ULD	39
2. Intensitas Belanja Pada Anggota ULD	43
3. Pemakaian Waktu Luang Pada Anggota ULD	47
B. Pemborosan Pada Anggota Komunitas ULD	50
1. Konsumsi di Luar Kebutuhan	50
2. Tuntutan Komunitas.....	52
3. Berkurangnya Waktu Produktif	58
BAB IV : GAYA HIDUP KONSUMSIF	62
Pola- Pola Konsumsi Komunitas ULD.....	62
a. Pemborosan	62
b. Pengelolaan Waktu Luang	68
c. Dominasi Selera.....	70
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN SKRIPSI.....	77

ABSTRAK

Gaya hidup merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan masyarakat hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu perilaku konsumtif tidak lagi menjadi asing pada kehidupan masyarakat. Komunitas *Universal Line Dance* (ULD) menghadirkan kegiatan olahraga rekreasi dengan konsep keindahan di setiap penampilan dan gerakan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup konsumtif yang dijalani oleh anggota komunitas ULD.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konsumtif oleh Thorstein Veblen. Teori ini membahas mengenai gaya hidup konsumtif dari sudut pandang kelas menengah yang berusaha menyeimbangkan kekayaan dengan masyarakat kelas atas, serta berusaha menunjukkan eksistensi mereka terhadap kelas di bawahnya. Hal ini terjadi pada komunitas ULD yang mana anggota memiliki gaya hidup tinggi, sehingga anggota terkesan memiliki kemampuan ekonomi yang sama dengan kemampuan ekonomi kelas atas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas ULD Sleman memiliki gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif memang sudah melekat pada komunitas ULD. Terbentuknya perilaku konsumtif tersebut dapat dilihat dari *fashion*, meningkatnya intensitas belanja, serta pemakaian waktu luang yang dimiliki oleh anggota komunitas. Gaya hidup tersebut juga mengakibatkan pemborosan yang berlebih. Selain itu, terjadi adanya dominasi *fashion* dalam komunitas ULD. Dominasi tersebut berupa tuntutan mengikuti *fashion* dari anggota yang tergolong dalam kelas atas.

Kata kunci: Gaya hidup, Konsumtif, *Universal Line Dance* (ULD) Sleman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah suatu aktivitas yang setiap hari dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Maka, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dunia semakin hari terus mengalami pertumbuhan, ini mengakibatkan kegiatan ekonomi terus mengalami pertumbuhan. Berawal dari zaman dahulu sebagian besar wilayah Jawa yang masih pedesaan hingga kini bertumbuh menjadi perkotaan. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap perilaku manusia seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga komponen tersebut merupakan serangkaian dari kegiatan ekonomi, yaitu mulai dari pelaksanaan produksi hingga pada tahap penyediaan barang dan jasa oleh distributor guna untuk memudahkan konsumen memperoleh kebutuhan barang dan jasa.

Manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap harinya kebutuhan tersebut bisa berupa barang atau jasa pelayanan sosial. Maka, konsumsi berpengaruh pada kondisi ekonomi manusia. Semakin sering melakukan kegiatan konsumsi maka akan semakin tinggi perubahan ekonomi yang terjadi.¹ Kegiatan ekonomi tersebut menyebabkan adanya kegiatan konsumsi, semakin hari masyarakat semakin konsumtif. Hal ini terjadi akibat *trend* yang sudah lama menjadi norma baru dalam masyarakat. Hampir dari seluruh lapisan masyarakat

¹Hasnira, "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiah Makassar", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

bersaing menunjukkan kegiatan konsumsi yang mencolok. Tujuan dari perilaku konsumtif yaitu untuk meningkatkan status sosial di mata kalangan lain, khususnya masyarakat kelas bawah.

Menurut Adlin, makna konsumsi secara luas yaitu kenyataan bahwa orang tidak hanya mengonsumsi yang bersifat material saja akan tetapi orang juga mengonsumsi sesuatu yang non material, seperti pemikiran dan ide.² Konsumsi tersebut berupa pembelian barang-barang mencolok seperti pakaian dengan merek terkenal Zara, H&M, dan Guess. Seorang individu memungkinkan untuk mengonsumsi suatu barang secara tidak tuntas, mereka cenderung terus-menerus membeli demi *update fashion* namun barang tersebut akhirnya tidak terpakai seperti membeli barang dengan fungsi yang sama berulang kali³. Selain itu kepemilikan barang mencolok tersebut juga ditunjukkan dari kepemilikan mobil mewah, biasanya mereka mengendarai mobil dengan merek Lexus, Fortuner, Alphard, dan BMW.

Pada era modern hak untuk berbicara atau mengemukakan pendapat semakin bebas, tidak sedikit masyarakat yang mulai menyampaikan aspirasi mereka di dunia maya. Fenomena ini membuat peluang bagi pihak produksi untuk menawarkan produk mereka agar bisa dikonsumsi seluruh lapisan masyarakat. Dampaknya perilaku konsumtif semakin merajalela khususnya untuk masyarakat yang haus akan popularitas dan pengakuan sosial. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku gaya hidup konsumtif mengarah pada perilaku yang negatif. Manusia

²Adlin, A, Resistensi Gaya Hidup Teori Dan Realitas. Bandung: Jalasutra, 2006. Hlm.391.

³ Durrotul Mas'udah, "The Impact Of Social Media Indonesian Muslim Woman's Consumption Of Islamic Fashion", Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 12, NO. 2, April 2018.

modern tidak hanya puas dengan memenuhi kebutuhan primer mereka, tetapi secara tidak langsung mereka memaksakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder demi pengakuan sosial di mata masyarakat lain.

Suatu masyarakat tentu memiliki tujuan hidup masing-masing. Beberapa orang memilih membangun dan bergabung dalam suatu komunitas untuk berbagai tujuan, seperti menambah relasi sosial atau hanya untuk mempererat silaturahmi dengan orang baru. Sejalan dengan perkembangan zaman muncul fenomena sosial salah satunya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh orang dewasa. Perilaku konsumtif yang terjadi pada orang dewasa juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, ketika individu memiliki kemampuan ekonomi tinggi maka cenderung bisa membeli apapun yang mereka inginkan pada saat itu juga. Sedangkan individu yang berada pada tingkat ekonomi rendah mereka harus menabung untuk membeli suatu barang yang diinginkan. Perilaku konsumtif biasanya dilakukan oleh remaja yang masih aktif dalam pergaulan sosial. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang masih dalam masa menuju kedewasaan sehingga sangat mudah untuk dijadikan sasaran oleh pelaku bisnis ekonomi. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil fokus perilaku konsumtif yang dilakukan oleh orang dewasa.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pada saat ini tidak hanya generasi muda saja yang eksis. Namun generasi tua juga mulai menampakkan eksistensinya di dunia *entertainment*, salah satunya pada komunitas *line dance*. Tahun 2015 komunitas ini mulai menunjukkan eksistensi khususnya di wilayah Sleman. Anggota dari komunitas ini rata-rata dari kalangan dewasa hingga lansia. Komunitas *line dance* merupakan komunitas dansa yang cukup bergengsi dari

kalangan menengah ke atas. Tidak dipungkiri banyak yang tertarik untuk bergabung di komunitas ini. Selain mereka rajin mengunggah kegiatan di internet, mereka juga rutin melakukan latihan di tempat umum seperti *mall*, hotel, dan resto.

Walaupun ada beberapa anggota yang masih tergolong pada usia dewasa awal. Mayoritas anggota dari komunitas ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang masih bekerja. Mereka mengikuti agenda komunitas ditujukan untuk menambah eksistensi diri juga untuk mengisi waktu luang selepas bekerja. Hal semacam ini dapat menimbulkan suatu permasalahan dalam diri seseorang jika cara yang digunakan adalah memaksa, dengan kata lain agar memunculkan identitas diri pada suatu kelompok dan tidak berkaca pada kemampuan diri sendiri. Hal tersebut juga akan menimbulkan kebiasaan yang kurang baik dalam mengonsumsi suatu produk atau barang. Sebab tidak terlalu penting dan berkesan untuk kepuasan diri tanpa mempertimbangkan fungsinya.

Konsumsi memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, tanpa adanya perilaku konsumsi tidak akan terjadi kegiatan ekonomi.⁴ Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, mulai dari kebutuhan secara individu maupun kebutuhan lain seperti kebutuhan sosial. Kebutuhan pokok sosial bisa muncul karena seseorang banyak bergabung pada suatu relasi sosial. Akan menjadi suatu keharusan ketika seseorang bergabung pada suatu kelompok dan mengikuti gaya hidup kelompok tersebut. Misalnya,

⁴Tiya Waryanti, Skripsi : “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha”, (Yogyakarta, IAIN Metro, 2018)

untuk menjadi anggota di ULD Sleman hal itu telah menjadi ciri atau kebiasaan pada komunitas tersebut.

Perilaku konsumtif merupakan salah satu sifat alami yang dimiliki oleh masyarakat sehingga sulit untuk dipisahkan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku konsumtif sering dikaitkan dengan makna yang negatif karena membeli barang di luar dari kebutuhan pokok. Tetapi saat ini, masyarakat dapat memaknai perilaku tersebut secara positif sehingga lebih selektif dalam mengonsumsi barang. Konsumsi merupakan aktivitas masyarakat yang paling mendasar. Perilaku konsumtif bisa diartikan secara sempit maupun luas. Menurut Mary Douglas dan Baron Isherwood perilaku konsumtif memiliki arti sempit yaitu sebagai penggunaan hak milik yang berupa material, yaitu dengan menghabiskan material itu sendiri.⁵ Makna konsumtif secara luas dikemukakan oleh Piliang yaitu kenyataan bahwa manusia tidak hanya cukup mengonsumsi yang bersifat material tetapi juga non material seperti pemikiran dan ide.⁶ Apabila konsumsi yang dilakukan berdasar pada keinginan maka akan menimbulkan perilaku konsumtif. Pada umumnya, pengertian mengenai perilaku konsumtif mengenai keinginan seseorang untuk mengonsumsi barang ataupun jasa secara berlebihan dan bukan menjadi kebutuhan pokok, sehingga perilaku konsumtif cenderung mengarah pada pemborosan.

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang konsumtif dan terus-menerus mengonsumsi suatu barang. Tetapi konsumsi yang dilakukan bukan lagi

⁵Adlin A, "Menggeledah Hasrat", (Yogyakarta, Jalasutra, 2006), hlm.391

⁶*Ibid*, hlm.391

terkait dengan sekadar kebutuhan dasar dan fungsional seperti sandang, pangan, dan papan saja untuk bertahan hidup. Walaupun, secara biologis mencukupi kebutuhan pangan dan sandang merupakan konsumsi. Namun, Manusia modern dituntut untuk mencukupi kebutuhan sosial sehingga konsumsi yang dilakukan melebihi apa yang seharusnya. Seiring berkembangnya zaman, berbagai aspek sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tentu hal ini mengakibatkan perubahan pada gaya hidup terutama pada masyarakat modern. Zaman sekarang, masyarakat berlomba-lomba untuk menunjukkan bagaimana dirinya tampil dengan gaya yang sesuai zaman. Hal ini secara tidak langsung mengakibatkan perubahan pada gaya hidup seseorang. Sebab, orientasi konsumsi suatu barang tidak didasarkan atas kebutuhan hidup primer, melainkan telah bergeser pada pemenuhan gaya hidup yang mengutamakan pencapaian serta pengakuan oleh lingkungan sosial atau oleh orang lain. Hal tersebut mengakibatkan perilaku konsumsi yang berlebihan oleh seseorang guna mencapai kesenangan atau kepuasan diri, padahal di sisi lain, barang yang dikonsumsi tidak terlalu penting dalam kehidupannya.

Gaya hidup merupakan salah satu cara adaptasi individu terhadap dunia sosial yang bertujuan untuk menyatu dengan masyarakat pada umumnya. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh suatu kelompok sosial, semakin sering berkumpul dan berinteraksi dapat mempengaruhi gaya hidup individu. Sutisna mengatakan dalam buku yang berjudul “ *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*” menjelaskan pengertian gaya hidup adalah bagaimana individu menjalani aktivitas

yang mereka pikirkan mengenai diri sendiri dan keadaan sosial.⁷ Sedangkan menurut Weber, gaya hidup adalah selera dari anggota kelompok, para pemeran atau kedudukan kelompok dengan cara bersaing dengan anggota lain.⁸ Gaya hidup yang dilakukan seseorang juga berkaitan erat dengan penguatan identitas diri sebagai salah satu anggota kelompok tertentu. Seseorang akan mengupayakan penyesuaian diri menurut kelompok yang diikutinya, baik dalam hal berperilaku maupun konsumsi suatu barang. Secara tidak langsung, kebiasaan atas suatu barang yang digunakan menjadi simbol memiliki makna tertentu. Seperti mencerminkan kedudukan sosial yang tinggi karena harga barang-barang yang digunakan mahal. Walaupun sebenarnya konsumsi barang tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan.

Line dance adalah salah satu jenis olahraga dansa yang berupa rangkaian beberapa gerakan langkah sehingga membentuk suatu koreografi dan digerakkan pada suatu hitungan tertentu. *Line dance* merupakan gabungan dari beberapa jenis dansa seperti *rumba, salsa, cha-cha-, merengue, waltz, jive, hip-hop, jazz*, dll. *Universal Line Dance (ULD)* merupakan perkumpulan line dance terbesar di Indonesia.

Komunitas ini berdiri pada tahun 2015 berpusat di Jakarta dan merupakan komunitas terbesar di Indonesia. Pada cabang Sleman, komunitas ini sudah memiliki susunan kepengurusan yang matang. Saat ini dipimpin oleh bapak Bram,

⁷Sustina, "Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran", (Bandung, Remaja Rosdakarya), hal 145.

⁸Damsar, "Sosiologi Ekonomi", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2002), hal 120.

Beliau menjabat sebagai ketua ULD Sleman. Sebagai ketua beliau mengkoordinir segala jenis kegiatan dan perizinan komunitas. Komunitas ini berada di bawah pantauan Bupati Sleman serta diikuti dengan berbagai pemahaman masyarakat tentang sosialita. Baik segi positif maupun negatifnya dan juga berbagai nilai atau kebiasaan yang ada dalam kelompok ULD Sleman, khususnya yang terkait dengan gaya hidup anggota menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diteliti.

Perilaku konsumtif yang dijalani oleh anggota komunitas dapat dilihat saat anggota hadir dalam rangkaian acara rutin. Komunitas ini setiap hari Selasa dan Jum'at melaksanakan latihan di salah satu tempat perbelanjaan di Sleman (Sleman City Hall). Anggota satu dengan anggota lainnya dituntut untuk menggunakan kostum dengan warna yang sudah ditentukan, ini menandakan mereka harus memiliki pakaian khusus untuk mengikuti komunitas ini. Anggota komunitas juga sering mengadakan pertemuan di luar komunitas seperti di *cafe*, restoran, atau di *mall* untuk sekedar *sharing* dan menikmati waktu luang. Acara yang dilakukan sudah menjadi kegiatan di luar kebutuhan pokok. Kegiatan tersebut menjadi penunjang hobi yang menunjukkan suatu gaya hidup sosial anggota komunitas *Universal Line Dance* (ULD).

Gaya hidup yang dijalani anggota komunitas menunjukkan betapa pentingnya menerapkan gaya hidup konsumtif demi membaur dengan anggota lainnya. Dengan begitu akan lebih mudah untuk diterima menjadi anggota komunitas. Peneliti melakukan penelitian pada komunitas ini karena memiliki fokus terhadap perempuan dewasa terutama ibu-ibu rumah tangga. Selain itu,

peneliti juga tertarik pada gaya hidup yang dijalani karena mayoritas anggota memiliki aktivitas konsumtif di luar ranah domestik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang peneliti ambil sebagai berikut: Bagaimana proses dan pola gaya hidup konsumtif serta perubahan perilaku pada anggota ULD Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menelisis proses gaya hidup konsumtif pada anggota ULD Sleman.
2. Mengetahui pola dan bentuk gaya hidup konsumtif anggota komunitas ULD Sleman.

D. Manfaat Penelitian

a). Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pemikiran ilmiah mengenai gaya hidup konsumtif dalam suatu kelompok sosial, terutama anggota komunitas.

b). Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi serta dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti mengenai sifat gaya hidup konsumtif anggota komunitas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian digunakan untuk memperdalam informasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk mencari hubungan antara penelitian yang akan dilakukan dengan literatur yang sudah ada, guna untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.⁹

Komunitas memiliki peran penting dalam pembentukan gaya hidup para anggotanya. Penelitian mengenai komunitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Fokus pada penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud berupa gaya hidup konsumtif dilihat dari sisi positif dan negatif.

Beberapa penelitian yang memfokuskan pada pembahasan mengenai gaya hidup pada salah satu kelompok masyarakat yaitu penelitian dari Hasna Nurbanaat dengan Dinnie Ratri Desiningrum¹⁰, Hendayana Panca Nugraha¹¹ dan Siti Murdaningsih¹². Penelitian yang dilakukan Hasna Nurbanaat dengan Dinne Ratri memfokuskan pada gaya hidup anggota kelompok suatu komunitas yaitu komunitas motor Kota Semarang. Penelitian ini menekankan pada tema besar yaitu dinamika mengikuti klub motor, menjalani kehidupan sehari-hari dan memaknai diri di usianya. Dengan berbagai kegiatan yang ada di dalam kelompok tersebut secara

⁹John W.Cresswell, "Pendekatan Kuantitatif", Research Design, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013). Hlm. 40

¹⁰Hasna Nurbanaat, Dinnie Ratri Desiningrum, "Gaya Hidup Anggota Komunitas Dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal", (Semarang, Universitas Diponegoro, 2018)

¹¹Hendaya Panca Nugraha, "Gaya Hidup Pada Anggota Komunitas Bombomcar Tasikmalaya", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

¹²Siti Murdaningsih, "Gaya Hidup Konsumtif Dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna Handphone Di SMA Negeri 1 Sambi Boyolali", (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2008)

langsung anggota kelompok wajib mengikuti kegiatan tersebut, sehingga mempengaruhi perilaku dari individu yang menjadi anggota kelompok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang ada pengaruh yang besar dari kelompok terhadap anggotanya yang mana mempengaruhi sikap dan pada interpretasi diri pada usia awal. Hal ini diakibatkan oleh intensitas interaksi yang dilakukan oleh individu terhadap kelompok dengan mematuhi berbagai norma dan nilai yang ada.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hendayana Panca Nugraha yang memfokuskan pada gaya hidup anggota komunitas Bombomcar Tasikmalaya. Penelitian ini membahas mengenai beberapa motif pada anggota komunitas motor seperti motif sosial, individu, dan ekonomi. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai apa yang dilakukan anggota terkait dengan gaya hidup anggota komunitas Bombomcar Tasikmalaya berdasarkan data yang sudah dianalisis oleh peneliti. Gaya hidup industri mengacu pada perilaku memodifikasi kendaraan sebagaimana bentuk kendaraan yang ingin diperlihatkan. Sedangkan gaya hidup hedonis mengacu pada perilaku sering berkumpul mengarah pada kesenangan, menghabiskan waktu di luar rumah, serta ingin menjadi pusat perhatian.

Kemudian penelitian dari Siti Murdaningsih, yang menekankan fokus pembahasan pada gaya hidup konsumtif pada usia remaja yang berhubungan dengan penggunaan ponsel. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk mencari data secara fakta. Membahas mengenai gambaran gaya hidup konsumtif dan pencitraan diri yang ditampilkan melalui *handphone* yang

digunakan, serta bagaimana kaitan antara suatu gaya hidup konsumtif dengan pencitraan diri pelajar dalam menggunakan *handphone*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *handphone* selain sebagai alat komunikasi tetapi juga untuk meningkatkan gengsi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu komunitas *line dance* mayoritas beranggotakan ibu-ibu yang masih memiliki pekerjaan. Fokus pada penelitian ini yaitu perempuan pada komunitas ULD karena anggotanya dipandang sebagai sosialita, secara umum diartikan sebagai wanita yang dapat memenuhi kebutuhan untuk eksistensi diri sendiri. Persamaan penelitian ini dengan tinjauan pustaka adalah sama- sama meneliti mengenai gaya hidup komunitas. Berdasarkan tinjauan tersebut penelitian ini bersifat melengkapi penelitian terdahulu dalam kajian mengenai gaya hidup dalam komunitas.

Penelitian yang serupa yaitu dari Tiya Waryanti¹³ masih meneliti mengenai perilaku konsumtif. Dengan tujuan mengetahui bagaimana perbandingan perilaku konsumtif antara mahasiswa yang memiliki usaha dan mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Mengingat banyak faktor yang dapat dijadikan fokus dalam perilaku konsumtif mahasiswa, penelitian ini berusaha memfokuskan standar konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki usaha lebih konsumtif dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah memiliki usaha sendiri.

¹³ Tiya Waryanti Skripsi : “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha”. (Yogyakarta, IAIN Metro, 2018)

Kemudian penelitian oleh Trigita Ardikawati Java Tresna¹⁴ dengan judul “*Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Fis Uny Pada Klinik Kecantikan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif yang terjadi di FIS UNY pada klinik kecantikan, untuk mengetahui faktor pendorong perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut serta dampak apa yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif tersebut. Penelitian ini menemukan hasil bahwa ada rasa keinginan yang kuat pada mahasiswa untuk tampil cantik, dengan memiliki kriteria tertentu menyebabkan mahasiswa melakukan perawatan di klinik kecantikan. Besarnya pengeluaran yang dihabiskan untuk perawatan di klinik tersebut menentukan pengorbanan untuk mendapatkan standar kecantikan. Faktor pendorong perilaku konsumtif mahasiswa FIS UNY pada klinik kecantikan ada 2, yaitu internal atau kepribadian dan eksternal atau keadaan sosial. Dampak positif yang peneliti temukan yaitu menambah rasa percaya diri, terlihat lebih cantik, dan kulit terawat. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan adalah ketergantungan, tambah boros, serta tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki.

Dari kedua penelitian di atas terdapat dua persamaan aspek pembahasan, yaitu mengenai bagaimana kalangan anak muda membangun citra dengan menunjukkan gaya hidup yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga menjadi suatu ciri tertentu yang melekat dalam diri. Namun juga memiliki perbedaan pada objek penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan keseluruhan penelitian tersebut, belum ada yang spesifik membahas mengenai gaya hidup

¹⁴Trigita Ardikawati Java Tresna, “Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Fis UNY Pada Klinik Kecantikan”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

konsumtif pada komunitas terlebih pada komunitas yang beranggotakan mayoritas ibu-ibu rumah tangga.

Adapun posisi penelitian ini yaitu bersifat melengkapi penelitian yang terdahulu terkait dengan kajian gaya hidup konsumtif yang dilakukan oleh suatu anggota komunitas. Khususnya yang terkait dengan aspek yang berbeda yaitu aspek kehidupan sosialita dalam komunitas orang dewasa.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian-uraian teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Landasan teori juga digunakan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan penyusunan instrumen dalam penelitian yang diajukan.¹⁵ Untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam tema penelitian ini. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori konsumsi dari Thorstein Veblen.

Thorstein Veblen (30 Juli 1857 – 3 Agustus 1929) ialah seorang pemikir sosial imigran Norwegia berkebangsaan Amerika Serikat. Hanya dalam rentang waktu tiga tahun, ia berhasil menuntaskan pendidikan tingkat sarjana di Carleton College Minnesota.¹⁶ Konsumsi merupakan suatu proses pemakaian barang-barang oleh seorang individu atau kelompok sebagai bentuk dari pemenuhan kebutuhan manusia. Teori ini memiliki istilah sendiri dalam penyebutan istilah konsumsi yaitu *Conspicuous Consumption* yang dapat diartikan sebagai konsumsi yang

¹⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 320

¹⁶Indra Setia Bakti, Anismar, Khairul Amin, "Pamer Kemewahan : Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen", Jurnal Sosiologi USK, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh, Vol.14, Juni 2020

mencolok.¹⁷ Pada umumnya manusia mengonsumsi barang sesuai dengan kebutuhan. Namun perilaku konsumsi barang dikategorikan berdasarkan kebutuhan dan bukan sesuai kebutuhan.

Teori ini membahas mengenai bagaimana praktik konsumsi yang cenderung mengarah pada perilaku pemborosan. Pada masa hidup Veblen, Leisure Class atau kelas penikmat sebenarnya bukan termasuk kategori kelas atas. Kelas atas itu sendiri sudah melekat pada sosok keluarga kerajaan dan kaum bangsawan (aristokrat) di benua Eropa.¹⁸ Pada masa itu terjadi adanya persaingan gengsi agar bisa dipandang kaya oleh orang lain dengan menjalani hidup serba mewah dan pamer kekayaan atau biasa disebut dengan pecuniary culture. Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah berusaha mengimbangi kehidupan hedon dari kalangan atas atau bangsawan. Bisa dilihat masyarakat kelas menengah masuk dalam golongan penikmat. Mereka sangat ingin dipandang oleh orang lain bahwa mereka kaya raya dengan menunjukkan perilaku konsumtif yang sangat mencolok. (Conspicuous Consumption)

Pada teori ini penulis mencoba memperdalam perilaku konsumtif yang dilakukan masyarakat dengan melihat secara individual. Hal ini dilakukan guna mengetahui dorongan utama yang mempengaruhi masyarakat menjadi konsumtif. Veblen mencoba memahami “motif” penikmat menampakkan pola konsumtif mereka. Hasilnya yaitu konsumsi berlebih yang dilakukan sebagai strategi

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

perjuangan hierarki di dalam ruang sosial dan bagian dari konteks kekuasaan dengan tujuan menumbuhkan otoritas di tengah masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa masyarakat kelas menengah adalah orang kaya baru yang masih sangat bangga dengan perilaku pamer barang mewah. Perilaku konsumtif ini terjadi secara bertahap. Dahulu para bangsawan dengan ekonomi tinggi mereka senang dengan barang bagus. Hal ini terlihat sangat mencolok di mata masyarakat kelas ekonomi biasa, sehingga menimbulkan keinginan memiliki dari kalangan lain. Seiring berjalannya waktu perilaku mencolok tersebut mulai dilakukan oleh masyarakat kelas menengah dan lama-kelamaan menjadi budaya. Perilaku konsumtif semakin mendarah daging dan menjadi keharusan dalam persaingan *trend* pada masa itu.¹⁹

Uraian di atas apabila dikaitkan pada kehidupan masa sekarang dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Jawa kebanyakan. Dahulu saat lingkungan masih berupa pedesaan, masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani. Kemudian daerah pedesaan mulai mengalami pembangunan sebagai wujud kemajuan yang tentu berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Banyak wilayah pedesaan yang mulai berubah menjadi perkotaan dengan tata kelola yang canggih. Bersamaan dengan kemakmuran yang semakin baik gaya hidup masyarakat mulai berkembang menjadi lebih konsumtif. Dalam situasi saat ini perilaku konsumtif sudah menjadi hal biasa bahkan dikalangan masyarakat pedesaan itu sendiri. Gaya hidup yang berubah membuat pola pikir masyarakat juga berubah. Saat ini tidak jarang

¹⁹ *Ibid.*

masyarakat melihat keberhasilan orang lain dari eksistensi yang ditunjukkan. Tidak jarang orang lebih menghargai orang lain dengan status sosial tinggi.

Dahulu selain masyarakat dari kalangan bangsawan dituntut untuk bekerja keras demi kelangsungan hidup mereka. Sehingga sangat kecil kemungkinan untuk mereka menikmati hidup seperti liburan atau hanya sekedar menikmati waktu luang. Pada masa itu waktu luang termasuk pada kegiatan yang sangat langka dan menjadi bagian dari gaya hidup konsumtif. Perilaku konsumtif semakin lama menjadi norma dalam masyarakat sehingga secara tidak langsung masyarakat dipaksa mengikuti gaya hidup tersebut. Produk-produk baru selalu diiklankan oleh kaum penikmat setiap saat dan menjadi godaan tersendiri.

Saat ini konsumerisme sudah bukan menjadi budaya yang menjadi monopoli kelas tertentu. Dalam era masyarakat modern sangat menyukai adanya pencitraan serta pengakuan sosial. Perilaku memperlihatkan kemewahan sebagai wujud dari konsumsi bisa jadi berlangsung dalam waktu yang lama selama zaman masih terus berkembang.

Komunitas ULD ini terlihat memiliki pola gaya hidup konsumtif yang dilakukan oleh para anggota. Mulai dari tempat latihan yang berada di perkotaan seperti pusat perbelanjaan, restoran, atau tempat wisata. Setiap kali mengadakan pertemuan setiap anggota dituntut untuk berpenampilan menarik dengan tujuan meningkatkan status sosial serta meningkatkan eksistensi mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono.²⁰ Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sumber informasi dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Jenis penelitian ini berupaya menganalisis sosial masyarakat dengan menggambarkan kehidupan sosial dari sudut pandang alamiah, bahwa metode kualitatif berusaha menjelaskan bagaimana seseorang individu menilai dan menggambarkan dunia sosial dari hasil interaksi sosial.²¹ Pengambilan data yang ada terkait dengan bagaimana gaya hidup yang dijalani para anggota ULD.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat latihan anggota, yaitu di *Mall Sleman City Hall* dan *Hall Kecamatan Sleman*.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 15

²¹ Martono Nanang, Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). hlm 212

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini meliputi anggota *Universal Line Dance (ULD)* cabang Sleman yang rutin melakukan latihan dan mengikuti berbagai agenda dari komunitas.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung melalui panca indera di lokasi yang sudah ditentukan. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui secara umum fenomena apa saja yang terjadi di lapangan yang akan menjadi fokus penelitian²². Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif pasif, yakni dengan mendatangi tempat yang diamati, namun tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati ketua komunitas dan pengurus inti komunitas dalam mengkoordinir kegiatan. Selanjutnya peneliti mengamati gaya hidup dari anggota dan instruktur dari komunitas tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode yang sering dilakukan dalam menyusun penelitian kualitatif. Cara ini adalah sebagai pembuktian

²²Ach Fathan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta : Penerbit Ombak,2015), hlm.

terhadap sebuah informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam yaitu dengan mengambil informasi secara langsung terhadap sasaran informan. Adapun wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam. Teknik wawancara tak terstruktur dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara ini bersifat informal, yakni susunan kata dalam pertanyaan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya informan.

Penulis berperan sebagai penanya yang akan mengarahkan pertanyaan pada topik penelitian kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan kepada ketua, pengurus inti, instruktur, dan anggota komunitas ULD. Wawancara dilakukan di beberapa tempat seperti kediaman ketua, kediaman instruktur, dan tempat latihan. adapun kriteria yang dijadikan sebagai narasumber sebagai berikut :

- Ketua komunitas yang menjadi pimpinan utama.
- Pengurus Inti yang membantu ketua mengatur agenda.
- Instruktur ULD sebagai pengajar.
- Anggota komunitas sebagai syarat adanya komunitas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil beberapa informasi pendukung dapat bersumber dari file-file, catatan harian, biografi, surat, simbol, dan foto.²³ Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data dari informasi. Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan sumber data yang berupa dokumen-dokumen informasi, foto, catatan lapangan. Adapun dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa foto selama pelaksanaan pengambilan data, dokumen komunitas, dan catatan lapangan selama penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang menyangkut validasi hasil penelitian, kualifikasi intelektualitas dan kompetensi penelitian.²⁴ Analisis data dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵ Tahap analisis data terdiri dari tiga komponen penting yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

²³Uini Rafiq Djaelani, Teknik Pengumpulan Data Dalam Bentuk Kualitatif. Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol:XX, No1 Maret 2013 hlm 88

²⁴ Hadi Sabari Yunus, metodologi Penelitaian Wilayah Kontemporer (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 240

²⁵ Djunaidi Ghory, Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014) hlm 245

²⁶ Soeprapto, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) hlm.73

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul di catatan lapangan.²⁷ Tujuan dari reduksi data yaitu untuk memperjelas temuan di lapangan dengan menyeleksi data yang relevan dari data hasil observasi dan wawancara.²⁸ Data yang diperoleh dipilah menjadi beberapa kategori dan dipilih sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan tersebut menghasilkan data-data penting yang mudah dipahami.

Reduksi data dimulai dengan proses transkrip wawancara. Melalui transkrip wawancara yang telah dibuat, potongan wawancara memasuki tahap *coding*. Tahap tersebut dilakukan dengan memilah hasil wawancara berdasarkan kategori yang sama. Proses selanjutnya dilakukan dengan memilah data mana yang digunakan serta yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan data kesimpulan.²⁹ Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dan dilengkapi dengan tabel serta foto. Data dari lapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi terkait

²⁷ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Terjemahan. Tjetjep Roehendi Rohidi (Jakarta : UI Press 2009), hlm. 16

²⁸ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta :Rakjawali Press, 2010) hlm 130.

²⁹ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif teremahan Tjetjep Roehendi Rohidi (Jakarta : UI-Press, 2009) hlm 17

gaya hidup konsumif pada usia dewasa pada komunitas ULD di cabang Sleman.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan Kesimpulan. Kesimpulan yang telah diambil bersifat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang sah dan konsisten.³⁰ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan informasi dari informan satu ke informan yang lainnya. Hasil wawancara dari informan satu ke informan lainnya ditelaah lebih lanjut yang mana yang paling sesuai dan dibutuhkan peneliti untuk membantu mengolah data agar lebih jelas dan valid. Uji validitas tersebut menentukan kejelasan dan keabsahan data untuk disajikan pada pembahasan terkait upaya gaya hidup konsumtif pada usia dewasa di komunitas ULD di cabang Sleman.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam menelaah skripsi dan memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang telah ditulis dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, yaitu menjabarkan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian. Selanjutnya terdapat rumusan masalah

³⁰ M. Jamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 149

menjelaskan tentang pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Kemudian tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian, yaitu menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikutnya yaitu kajian pustaka, di dalam kajian pustaka terdapat kajian mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, membahas persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta bagaimana memposisikan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teori membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penerapan teori dengan topik penelitian. Kemudian metodologi penelitian membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yaitu menjelaskan terkait susunan per bab penelitian.

Berikutnya Bab II: Profil komunitas ULD cabang Sleman. Bab ini menjelaskan mengenai sejarah komunitas, gambaran komunitas, bagaimana gaya hidup yang dijalani anggota, pengaruh terhadap gaya hidup anggota dan menjelaskan beberapa tempat latihan seperti Sleman City Hall dan Kecamatan Sleman.

Selanjutnya Bab III: membahas tentang proses terbentuknya perilaku konsumtif dan pemborosan yang terjadi dari anggota komunitas ULD.

Bab IV: Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu hasil temuan lapangan yang dianalisis dengan menggunakan teori Konsumsi Thorstein Veblen supaya dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Selanjutnya pada Bab V : Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang disusun. Pada bab ini menjabarkan terkait dengan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga menjabarkan terkait saran terhadap komunitas penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan juga ditujukan pada obyek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terjadi pergeseran makna dari pemenuhan kebutuhan sehingga berakibat munculnya gaya hidup konsumtif pada anggota. Pergeseran makna tersebut menyebabkan manusia sulit membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder. Anggota komunitas ULD Sleman memiliki gaya hidup konsumtif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari sampel wawancara anggota dan pengurus komunitas, mereka sangat memperhatikan penampilan untuk hobi. Konsumsi barang yang dilakukan merupakan faktor pendorong dari aktivitas mereka. Aktivitas konsumsi yang dilakukan anggota ULD sudah menjadi hobi. Aktivitas konsumsi tersebut berupa pembelian barang seperti kelengkapan baju, aksesoris, sepatu, dan *make up*. Di sisi lain, aktivitas tersebut juga membutuhkan sebuah usaha yang menunjang kegiatan hobi mereka. Pada akhirnya beberapa anggota dari kelas menengah berasumsi bahwa mereka memiliki tingkat ekonomi yang sama dengan anggota kelas atas.

Selain kegiatan di atas komunitas ULD juga berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dari anggota. Kemudian komunitas memiliki ciri khas sebagai penanda. Anggota ketika ingin bergabung hanya diwajibkan untuk mau belajar materi dari *line dance* dan mengikuti alur gaya hidup yang dijalani. Disini nilai konsumsi yang dilakukan memiliki makna sebagai penanda eksistensi, bagaimana anggota dapat menunjukkan kelas sosial yang mereka miliki. Pada ciri tersebut

banyak dijelaskan mengenai merek, status, dan ekspresi. Barang-barang yang mereka konsumsi bukan hanya sebagai pelengkap penampilan saja, tetapi ada unsur gengsi dan juga pencitraan yang mereka ciptakan pada diri masing-masing.

Perilaku konsumtif dilakukan sebagai pemuas terhadap diri manusia modern. Pergeseran makna juga terjadi pada penilaian terhadap diri mereka, manusia akan dianggap keberadaanya ketika memiliki barang yang cukup mencolok dan berharga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis data penelitian, maka terdapat saran dari penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih melengkapi terkait dengan informasi individu anggota komunitas. selanjutnya diharapkan melakukan wawancara dengan lebih mendalam, dikarenakan peneliti pada penelitian ini tidak dapat melakukan wawancara secara langsung diakibatkan kondisi pandemi covid-19. Selain itu peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya pengambilan data observasi dapat dilakukan secara lebih intens guna meningkatkan data lapangan lebih rinci dan nyata.

Untuk ULD agar lebih banyak kreativitas yang muncul dari para anggota sehingga bisa lebih eksis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A, Adlin .(2006). *Menggeledah Hasrat*. Yogyakarta : Jalasutra.
- A, Adlin. (2006). *Resistensi Gaya Hidup Teori Dan Realitas*. Bandung: Jalasutra.
- Bakti, Indra Setia, Anismar, Khairul Amin. (2020, Juni). “ *Pamer Kemewahan : Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen*”. Jurnal Sosiologi USK. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh. Vol.14.
- Cresswell, John W (2013). *Pendekatan Kuantitatif. Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D, Singh. & Jain, S. C. (2013). “Working process of time management in SAP HR module”. International Journal of Management Research and Reviews, 3. Society of Scientific Research and Education (SSRE), Meerut, India.
- Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Djaelani, Uini Rafiq. (2013, Maret). “*Teknik Pengumpulan Data Dalam Bentuk Kualitatif*”. Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol:XX, No 1.
- Emzir. (2010). “*Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*” , Jakarta :Rakjawali Press.
- Fathan, Ach. (2015). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Ghory, Djunaidi, Fauzan Almanshur. (2014). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.Yogyakarta: Ar-ruzz Medi.
- Jamal, M. (2015). “*Paradigma Penelitian Kualitatif*“. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas’udah., Durrotul. (2018, April). “The Impact Of Social Media Indonesian Muslim Woman’s Consumption Of Islamic Fashion”, Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 12, NO. 2.

- Miles, Mathew B, A. Michael Huberman. (2009). *"Analisis Data Kualitatif Terjemahan. Tjetjep Roehendi Rohidi"*. Jakarta : UI Press.
- Murdaningsih, Siti. (2008). *"Gaya Hidup Konsumtif Dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna Handphone Di SMA Negeri 1 Sambi Boyolali"*. (Surakarta, Universitas Sebelas Maret)
- Nanang, Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nisrima, Siti dkk. (2016). *"Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh"*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, no. 1.
- Nurbanaat, Hasna dan Dinnie Ratri Desiningrum. (2018). *" Gaya Hidup Anggota Komunitas Dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal"*. (Semarang, Universitas Diponegoro)
- Pujiono, Arif. (2006). *"Teori Konsumsi Islami, Dalam Journal Dinamika Pembangunan"*.Vol.3. No.2/ Desember.
- S, Andi Bahri. (2014). *"Etika dalam Perspektif Ekonomi Islam"*. Dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 2.
- Soeprapto. (2010). *"Metode Penelitian Kualitatif "*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sustina. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Veblen, T. (1967). *The Theory Of The Leisure Class*. New York: Viking Press.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *"Metodologi Penelitaian Wilayah Kontemporer"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skripsi

Hasnira. (2017). “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiah Makassar”. (Makassar: UIN Alauddin Makassar)

Nugraha, Hendaya Panca. (2018). “*Gaya Hidup Pada Anggota Komunitas Bombomcar Tasikmalaya*”. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga)

Tresna, Trigita Ardikawati Java. (2018). “*Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Fis UNY Pada Klinik Kecantikan*”. (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta)

Waryanti, Tiya. (2018) Skripsi : “*Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha*”. (Yogyakarta, IAIN Metro).

Sumber Lain

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku> diakses pada Senin, 21 Juni 2021 pukul 15.47 WIB.

